

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran adalah suatu proses belajar yang bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun non formal. Proses pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan, keterampilan, dan meningkatkan kreativitas. Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyebutkan “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pembelajaran seharusnya tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat kognitif saja, melainkan harus berorientasi pada kemampuan siswa mendapatkan pelajaran dari lingkungan, pengalaman dan imajinasi siswa, sehingga bisa mengembangkan sikap dan daya pikir yang lebih kreatif.

Kreativitas dapat dibangun salah satunya melalui pendidikan seni karena pendidikan seni bukan sekadar proses upaya transformasi pengetahuan seni dan budaya saja, tetapi perlu diupayakan pengembangan sikap secara aktif, ekspresif, dan kreatif. Adapun dalam pengolahan ide, siswa melakukan proses berpikir atau proses kognisi. Berdasarkan hal itu dimungkinkan terbentuknya pengetahuan, pemahaman, kemampuan menerapkan prinsip atau konsep, kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan dan menilai. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan (Sumanto, 2006) yang menyatakan bahwa “seni sebagai media dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik”.

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan seni budaya, seyogianya penyelenggaraan pembelajaran pendidikan seni budaya mampu mempersiapkan,

membina, serta membentuk kemampuan siswa dalam berkreasi dan berkeaktivitas. Pendidikan seni juga dapat menjadi jalan untuk mengajarkan berbagai jenis kebudayaan yang ada, baik kebudayaan nasional dari berbagai daerah maupun kebudayaan asing.

Memperkenalkan budaya daerah dalam dunia pendidikan khususnya pada siswa sekolah dasar mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian budaya, tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Suatu objek yang sangat menarik perhatian siswa akan sangat mempengaruhi pembentukan pola pikir siswa. Begitu pula penanaman nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai cara paling efektif apabila dimulai sejak dini, remaja sampai dewasa (Sutarso, J & Mulyato, B, 2008) . Oleh sebab itu, peranan sekolah dasar sebagai tempat belajar untuk mengenalkan budaya daerah sangatlah penting.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah kebudayaan daerah yang sangat bermacam-macam. Salah satu hasil kebudayaan daerah yang telah diakui oleh dunia yaitu batik. “Batik merupakan aset atau warisan budaya Indonesia yang sudah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Dunia yang berasal dari Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009” (Herawati, 2010, hlm. 111)

Batik memiliki banyak motif dan corak di setiap daerah yang ada di Indonesia serta memiliki ciri khas masing-masing. Keanekaragaman tersebut berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan alam yang berbeda-beda di wilayah Indonesia dan sejalan pula dengan sejarah perkembangan kebudayaannya. Namun demikian, secara umum batik yang ada di Indonesia memiliki makna yang sama. Makna yang sama berisi ungkapan-ungkapan kehidupan sosial maupun ciri khas daerah yang diungkapkan melalui bahasa-bahasa visual.

Sekolah dasar diharapkan menjadi sarana untuk dapat memperkenalkan batik sejak dini kepada siswa, selain bermanfaat untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia, proses ini juga dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas terhadap batik itu sendiri. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dapat menjadi cara untuk siswa mengenal berbagai jenis batik yang ada di Indonesia. Melalui pembelajaran SBdP juga siswa diharapkan mampu memahami tahapan-tahapan proses membatik dimulai dari proses persiapan alat, membuat motif batik,

membatik (*nyanting*), hingga proses finishing yaitu pelepasan malam serta pewarnaan.

Motif Batik menjadi salah satu unsur penting di dalam batik. Indonesia memiliki banyak sekali motif batik, umumnya motif batik memiliki makna yaitu kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Salah satu jenis motif batik yang cukup di kenal di kalangan siswa sekolah dasar ialah motif batik kawung. Polanya yang cenderung mudah disusun dibagi-bagi menjadi kesatuan motif atau pola yang utuh dan lengkap (Hartanti & Setiawan, 2019). Sehingga motif ini banyak digambar oleh siswa sekolah dasar. Motif batik memiliki makna yang sangat beragam jika dipelajari lebih dalam, tetapi pengenalan terhadap budaya Indonesia khususnya terhadap motif batik tidak dilakukan secara mendalam sehingga pengetahuan siswa pada motif batik kurang.

Pada kondisi di lapangan umumnya siswa hanya menggambar motif batik kawung sesuai arahan dari guru saja, tetapi guru cenderung mengajarkan gambar motif tersebut tidak mengikuti ciri-ciri yang sesuai dengan motif batik kawung, guru juga hanya mengajarkan cara menggambar saja dan hanya mengajarkan sejarah motif batik kawung dan tidak secara mendalam seperti makna dan ciri-ciri dasar dari motif batik kawung tidak diajarkan secara terperinci sehingga pengetahuan siswa mengenai motif motif batik khususnya motif batik kawung kurang.

Kurangnya pengetahuan siswa cenderung mengakibatkan tidak adanya inisiatif dari siswa untuk lebih kreatif dalam mengembangkan gambar motif batik tersebut. Pengetahuan yang baik mengenai suatu motif dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas siswa dalam proses menggambar, ini pula dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan gambar melalui sudut pandang masing-masing ataupun dapat membentuk karya yang memiliki nilai originalitas yang baru.

Pengetahuan yang baik mendukung siswa untuk dapat menghasilkan karya yang baik. Untuk mengetahui dengan baik mengenai motif batik khususnya kawung siswa perlu mengenal terlebih dahulu motif batik kawung itu sendiri. Siswa perlu mengetahui bentuk motif dari batik tersebut secara umum, kemudian siswa diperkenalkan lebih dalam mengenai batik tersebut untuk mencegah siswa merasa

jenuh, bosan, dan kurang berminat terhadap proses pengenalan motif batik tersebut. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses menggambar proses ini dilakukan pula untuk melihat sejauh mana siswa dapat merepresentasikan pengetahuan ke dalam gambar.

Merepresentasikan pengetahuan melalui gambar juga cara agar siswa tidak merasa bosan dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Selain untuk melibatkan siswa secara langsung yaitu cara untuk mengetahui seberapa paham siswa mengetahui motif batik kawung. Dan dapat membuat pengetahuan siswa mengenai motif batik kawung bertambah.

Dengan melibatkan siswa secara langsung, tidak hanya cara untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai motif batik kawung tetapi dapat menjadi sarana untuk mengetahui kreativitas siswa. Jadi, selain siswa menjadi mengenal motif batik di Indonesia terutama kawung siswa juga dapat mengembangkan kreativitasnya. Dan gambar adalah sarana yang paling mudah untuk digunakan dalam mengembangkan kreativitas siswa atau kegiatan pembelajaran lainnya.

Dengan adanya kondisi tersebut maka perlu dilakukannya analisis terhadap peran aktif dari siswa sekolah dasar dalam upaya pelestarian kebudayaan, pengenalan budaya sejak dini dan kreativitas melalui gambar motif batik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kreativitas Karya Siswa Sekolah Dasar melalui Gambar Motif Batik Kawung”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa sekolah dasar terhadap motif batik kawung?
2. Bagaimana kreativitas siswa dalam merepresentasikan pengetahuan mengenai motif batik kawung melalui gambar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mengetahui pengetahuan siswa sekolah dasar terhadap motif batik kawung.

2. Mengetahui kreativitas siswa sekolah dasar dalam merepresentasikan pengetahuan mengenai motif batik kawung melalui gambar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat dari aspek teoretis dan aspek praktis. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran tentang pengetahuan dan kemampuan menggambar motif batik kawung dan diharapkan melalui penelitian ini dapat mengetahui kreativitas siswa di sekolah dasar.

2. Aspek Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang motif batik kawung serta mengembangkan kreativitas siswa melalui gambar motif batik kawung.

b. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai cara mengetahui pengetahuan siswa dalam pembelajaran dan untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar serta inovasi guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Peneliti mendapatkan fakta bahwa melalui gambar motif batik kawung dapat mengetahui kreativitas siswa dalam merepresentasikan pengetahuannya.

d. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi bagi lembaga sekolah dalam hal referensi meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran disekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan yang terdapat pada isi skripsi yang memberikan suatu gambaran mengenai setiap bab, urutan penulisan

serta keterkaitan antar suatu bab dengan bab lain. Penelitian yang berjudul “Analisis Kreativitas Karya Siswa Sekolah Dasar melalui Gambar Motif Batik Kawung” terdiri dari lima bab. Adapun penjelasan dari dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari sub bab latar belakang penelitian yang berisikan permasalahan siswa dalam pengetahuan dan kreativitas siswa sekolah dasar. Dari permasalahan tersebut melahirkan sub bab rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah berbentuk pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Selanjutnya dari rumusan masalah diuraikan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Tidak hanya tujuan, penelitian yang dilaksanakan pun diharapkan dapat melahirkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu bagi guru, siswa maupun bagi peneliti. Selanjutnya langkah-langkah penyusunan penelitian dipaparkan dalam sub bab struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang membahas tentang teor-teori yang mendukung penelitian diantaranya membahas tentang konsep belajar, karakteristik anak sekolah dasar, menggambar, karakteristik gambar anak, kreativitas, pengertian batik, sejarah batik, teknik membatik, motif batik, dan motif batik kawung.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisikan tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas instrumen, serta analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pembahasan deskripsi berisikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Gambar Motif, rencana, pelaksanaan, serta hasil pembelajarannya.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisikan simpulan dari pembahasan penelitian dan analisis masalah yang dikaji serta saran yang direkomendasikan terhadap masalah yang diteliti juga untuk penelitian selanjutnya.